

**PENGARUH PENYULUHAN TENTANG CIRI SEKS SEKUNDER  
TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI KELAS V  
di SDN CAMPUREJO KOTA KEDIRI**  
*(The Effectiveness Of Education on Secondary Sex Characteristics  
to the Knowledge Of Teenagers (Female) in V Grade  
of SDN Campurejo City Kediri)*

**Machsun**

Akademi Kebidanan Medika Wiyata

email: machsun\_s@yahoo.com

**Abstract:** *The secondary sex characteristics are physical characteristics that differentiate males and females evolve according to patterns that can be predicted, but at the end of puberty these patterns are already mature or approaching maturity level. With the development of this period, the appearance of boys - men and women are increasingly different. With the change in the majority of teenagers are not able to accept his physical state. Objective: The aim of this study was to determine the effectiveness of education to the knowledge of teenagers (female). The research was pre experiment with the approach of one group pre - post test design. The population was the entire young women and the sample was V grade students, 26 respondents taken with total sampling technique. The data education knowledge of secondary sex characteristics was collected by questionnaire, which were categorized in ordinal scale and analyzed by Wilcoxon. The results of this study was 16 respondents (61.5%) were in good criteria, 8 respondents was in sufficient criteria (30.8%), and 2 respondents were in less criteria (7.7%). The data analysis obtained in the manual calculation results showed the arithmetic value of  $z = -4.346 < z_{table} = 1,96$  proved that  $H_0$  and  $H_1$  accepted. This means that there was an effect of education on the secondary sex characteristics to the knowledge of young women. The respondents were expected to gain knowledge not only from books but also the health of other media such as electronic media and print media, in addition to the provision of education and education to increase knowledge about the teenage daughter of secondary sex characteristics.*

**Keywords:** *education, knowledge, secondary sex characteristics, young women*

**Abstrak:** Ciri seks sekunder merupakan ciri fisik yang membedakan pria dan wanita berkembang menurut pola yang dapat diramalkan, tetapi pada akhir masa puber semua pola ini sudah matang atau mendekati tingkat kematangan. Dengan berkembangnya periode ini, penampilan anak laki – laki dan perempuan semakin berbeda. Dengan adanya perubahan tersebut sebagian besar remaja tidak dapat menerima keadaan fisiknya. Tujuan: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja putri. Jenis penelitian ini adalah pra eksperimen dengan pendekatan one group pra – post test design. Populasinya seluruh remaja putri kelas V dengan sampel 26 responden diambil dengan teknik total sampling. Data pengetahuan penyuluhan tentang ciri seks sekunder dikumpulkan dengan kuesioner, dikategorikan dalam skala ordinal dan dianalisis dengan uji Wilcoxon. Hasil penelitian ini yaitu remaja putri sesudah penyuluhan dengan kriteria baik sebanyak 16 responden (61,5%), dengan kriteria cukup sebanyak 8 responden (30,8%), dengan kriteria kurang sebanyak 2 responden (7,7%). Dari analisa data yang didapatkan dalam penghitungan manual didapatkan hasil nilai z hitung = -4,346 < z tabel = 1,96 membuktikan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan tentang ciri seks sekunder terhadap pengetahuan remaja putri. Responden diharapkan dapat menggali pengetahuan tidak hanya dari

buku kesehatan tapi juga dari media yang lain seperti media elektronik dan media cetak, selain itu pemberian konseling dan penyuluhan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang ciri seks sekunder.

**Kata Kunci:** penyuluhan, pengetahuan, ciri seks sekunder, remaja putri

Perubahan yang paling dirasakan oleh remaja pertama kali adalah perubahan fisik. Terjadi pubertas yaitu proses perubahan yang bertahap dalam internal dan eksternal tubuh anak menjadi dewasa. Perubahan hormon termasuk hormon seksual membuat remaja menjadi tidak nyaman dengan dirinya dan juga sekaligus jadi sering terlalu fokus pada kondisi fisiknya (Yunita, 2011:15).

Masa remaja ditandai dengan adanya pertumbuhan fisik yang cepat. Keadaan fisik pada masa remaja dipandang sebagai suatu hal yang penting, namun ketika keadaan fisik tidak sesuai dengan harapan (ketidaksesuaian antara *body image* dengan *self picture*) dapat menimbulkan rasa tidak puas dan kurang percaya diri. Kematangan organ reproduksi pada masa remaja membutuhkan upaya pemuasan dan jika tidak terbimbing oleh norma yang baik dapat menjurus pada penyimpangan perilaku seksual (Yunita, 2011:15-16).

Salah satu tugas perkembangan untuk menjadi dewasa adalah menerima tubuh yang baru berkembang dan menyadari bahwa alam memberikan ciri fisik tertentu yang tidak dapat diubah oleh individu. Banyak anak memasuki masa perubahan dengan gambaran penampilan diri yang ideal bila sudah memasuki masa dewasa. Gambaran ideal ini jarang mempertimbangkan realitas bawaan fisik seseorang (Hurlock, 2002:194).

Studi pendahuluan yang dilakukan di SDN Campurejo pada tanggal 8 September 2015, terdapat jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 119 remaja putri. Masing-masing, kelas I terdapat 17 siswi, kelas II terdapat 17 siswi, kelas III terdapat 26 siswi, kelas IV terdapat 16 siswi, kelas V terdapat 26 siswi, kelas VI terdapat 17 siswi. Studi pendahuluan diambil pada kelas V, dari 10 siswa, 7 (70%) siswa diantaranya mengatakan bahwa tidak tahu tentang apa yang terjadi pada dirinya sehingga menurut mereka masih belum waktunya perubahan fisik terjadi di usia mereka. Sedangkan 3 (30%) siswa yang lain mengatakan bahwa mereka tahu tentang perubahan apa saja yang terjadi pada dirinya sesuai dengan usia.

Sebagian besar anak memasuki masa perkembangan tanpa memiliki pengetahuan mengenai lamanya waktu yang diperlukan tentang pola kematangan

yang terjadi. Akibatnya, anak sangat prihatin bila melihat perubahan tubuhnya yang kadang begitu lambat, bahkan sampai meragukan apakah ia kelak dapat menjadi seorang yang dewasa. Keprihatinan akan tubuh yang sedang berkembang semakin diperbesar dengan berkembangnya kesadaran akan pentingnya penampilan diri dalam kehidupan sosial (Hurlock, 2002:194). Dengan adanya perubahan tersebut sebagian besar remaja tidak dapat menerima keadaan fisiknya. Hal tersebut terlihat dari penampilan remaja yang cenderung meniru penampilan orang lain atau tokoh lain (Yuanita, 2011:18).

Upaya dalam mengatasi ketidak tahuan remaja tentang perubahan fisik pada dirinya dengan mengenalkan tentang ciri seks sekunder, agar mereka lebih siap dalam menghadapi perubahan fisik yang terjadi pada dirinya. (Hurlock, 2002:190). Tugas perkembangan anak remaja yang penting adalah menerima kenyataan bahwa tubuhnya mengalami perubahan (Hurlock, 2002:198).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Penyuluhan Tentang Ciri Seks Sekunder Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas V di SDN Campurejo kota Kediri Tahun 2015”

Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui pengaruh penyuluhan tentang ciri seks sekunder terhadap pengetahuan remaja putri kelas V di SDN Campurejo Kota Kediri.

## **BAHAN DAN METODE**

Berdasarkan tujuan penelitian ini menggunakan desain penelitian Pra Eksperiment dengan pendekatan *One Group Pra-Post Test Desaign* dengan rancangan pra test dan post test group desain.

Populasi, Sampling dan Sampel, populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri kelas V SDN Campurejo sebanyak 26 responden. 2.Sampel dalam penelitian ini adalah semua remaja putri kelas V SDN Campurejo sebanyak 26 responden. Sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling, teknik ini didasarkan suatu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil < 30 orang. Pengambilan sampel

dengan mengambil seluruh kasus atau responden (Sugiyono, 2009:85).

Variabel Penelitian, variabel independent adalah penyuluhan tentang ciri seks sekunder, variabel dependen Y1: pengetahuan remaja putri kelas V di SDN Campurejo tentang ciri seks sekunder sebelum diberi Penyuluhan, Y2: pengetahuan remaja putri kelas V di SDN Campurejo tentang ciri seks sekunder sesudah diberi Penyuluhan. Lokasi penelitian bertempat di SDN Campurejo kota Kediri yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2015.

Penelitian ini menggunakan analisa data yang dilakukan secara manual, setelah data terkumpul melalui kuesioner maka data akan melalui beberapa tahapan yaitu: 1. Editing Data. 2. Membuat Lembaran Kode (*Coding Sheet*). 3. Scoring. 4. Memasukan data (*Data Entry*). 5. Tabulasi. 6. Analisa bivariat (Hubungan Variabel independent dan Dependen)

## HASIL PENELITIAN

### Data Umum Responden

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur**

No	Umur (tahun)	f	%
1	10	1	3,8
2	11	15	57,7
3	12	10	38,5
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui hampir seluruh dari responden berumur 11 tahun yaitu sebanyak 15 responden (57,7 %). Sedangkan responden yang berusia 12 tahun sebanyak 10 responden (38,5%). Sebagian kecil responden berumur 10 tahun yaitu sebanyak 1 responden (3,8%) dari total 26 responden.

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah dan Tidak Pernah Mendapatkan Informasi

**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah dan Tidak Pernah Mendapatkan Informasi**

No	Informasi	f	%
1	Pernah	8	30,8
2	Tidak pernah	18	69,2
Jumlah		26	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 26 responden, tidak pernah mendapatkan informasi tentang ciri seks sekunder sebanyak 18 responden (69,2%). Sedangkan yang pernah mendapatkan informasi tentang ciri seks sekunder sebanyak 8 responden (30,8%).

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Ciri Seks Sekunder**

No	Sumber informasi	f	%
1	Buku	5	62,5
2	Media massa	2	25
3	Teman	1	12,5
Jumlah		26	100

#### Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Tentang Ciri Seks Sekunder

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 8 responden yang mendapatkan informasi yaitu dari buku kesehatan sebanyak 5 responden (62,5%), dari media masa sebanyak 2 responden (25%), dari teman sebanyak 1 responden (12,5%).

### Data Khusus

#### Identifikasi pengetahuan remaja putri sebelum diberi penyuluhan tentang ciri seks sekunder

**Tabel 4. Identifikasi pengetahuan remaja putri sebelum diberi penyuluhan tentang ciri seks sekunder.**

No	Kategori	Frekuensi	%
1.	Baik	16	61,5
2.	Cukup	8	30,8
3.	Kurang	2	7,7
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel 4 di atas diketahui pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan tentang ciri seks sekunder sebagian besar responden pengetahuannya cukup yaitu sebanyak 13 responden (50,0%). Pengetahuan remaja putri sebagian kecil responden kurang tentang ciri seks sekunder yaitu sebanyak 11 responden (42,3%). Pengetahuan remaja putri sebagian kecil responden baik tentang ciri seks sekunder yaitu sebanyak 2 responden (7,7%) dari total 26 responden.

### Identifikasi pengetahuan remaja putri sesudah diberi penyuluhan tentang ciri seks sekunder

**Tabel 5. Identifikasi pengetahuan remaja putri sesudah diberi penyuluhan tentang ciri seks sekunder.**

No	Kategori	Frekuensi	%
1.	Baik	2	7,7
2.	Cukup	13	50,0
3.	Kurang	11	42,3
Jumlah		26	100%

Berdasarkan tabel 5 di atas diketahui pengetahuan remaja putri sesudah diberikan penyuluhan tentang ciri seks sekunder sebagian besar responden pengetahuannya baik yaitu sebanyak 16 responden (61,5%). Pengetahuan remaja putri sebagian kecil responden cukup tentang ciri seks sekunder yaitu sebanyak 8 responden (30,8%). Pengetahuan remaja putri sebagian kecil responden kurang tentang ciri seks sekunder yaitu sebanyak 2 responden (7,7%) dari total 26 responden.

### Pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang ciri seks sekunder

**Tabel 6. Tabulasi silang pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan tentang ciri seks sekunder**

Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
	f	%	f	%
Baik	2	7,7	16	61,5
Cukup	13	50,0	8	30,8
Kurang	11	42,3	2	7,7
Total	26	100	26	100

Berdasarkan tabel 6 di atas pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan tentang ciri seks sekunder responden yang pengetahuannya baik sebanyak 2 responden (7,7%), dan sesudah diberikan penyuluhan sebanyak 16 responden (61,5%). Pengetahuan remaja putri sebelum diberikan penyuluhan tentang ciri seks sekunder yang pengetahuannya cukup sebanyak 13 responden (50,0%), dan sesudah diberikan penyuluhan sebanyak 8 responden (30,8%). Sedangkan pengetahuan

remaja putri sebelum diberikan penyuluhan tentang ciri seks sekunder responden yang pengetahuannya kurang sebanyak 11 responden (42,3%), dan sesudah diberikan penyuluhan sebanyak 2 responden (7,7%).

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan remaja putri sesudah dilakukan penyuluhan tentang ciri seks sekunder sebagian besar pengetahuan responden baik sebanyak 16 responden (61,5%).

Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan mengikuti penyuluhan pengetahuan atau wawasan remaja putri di SDN Capurejo kota Kediri akan bertambah, sehingga membawa pengaruh signifikan terhadap pengetahuan remaja putri di SDN Capurejo kota Kediri tentang ciri seks sekunder. Sehingga mereka paham dan mengerti apa yang dialami dengan perubahan tubuh pada dirinya.

Berdasarkan hasil penelitian remaja yang mempunyai pengetahuan baik tentang ciri seks sekunder akan cenderung mempunyai sikap positif atau sikap menerima adanya perubahan ciri seks sekunder dari perkembangannya karena faktor alamiah. Sebaliknya remaja yang mempunyai pengetahuan kurang tentang ciri seks sekunder mempunyai sikap negatif. Dalam pemberian penyuluhan ciri seks sekunder kepada responden penyuluh menggunakan bahasa yang mudah dimengerti sehingga responden dengan mudah dalam memahami materi penyuluhan yang diberikan oleh penyuluh. Keberhasilan penyuluhan juga dipengaruhi oleh metode dalam penyuluhan yaitu materi dan waktu. Metode yang digunakan penyuluh adalah ceramah dan tanya jawab. Sehingga responden bisa langsung bertanya mengenai hal yang mereka belum mengerti.

### DAFTAR RUJUKAN

- Hurlock, B. 2002. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suliha. 2002. *Penyuluhan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Divapress
- Widyastuti, Y. 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.